



Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

The Instructor's Strategy in Increasing Students' Interest in Reading the Qur'an at Muhammadiyah Boleng High School, Boleng District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara

Nana Mardiana^{1*}, M Zakaria Al Anshori², Ramli³, Muhammad Yasin⁴

¹⁻⁴Universitas Muhammadiyah Makassar

Email : mardhyana04@gmail.com^{1*}, zakaria71@unismuh.ac.id², ramli@unismuh.ac.id³, muhammad.yasin@unismuh.ac.id⁴

Article history :

Received : 18-02-2025

Revised : 19-02-2025

Accepted : 21-02-2025

Published: 24-02-2025

Abstract

This thesis discusses the Instructor's Strategy in Increasing Students' Interest in Reading the Qur'an at SMA Muhammadiyah Boleng, Boleng District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. The purpose of this study was to determine the instructor's strategy in increasing students' interest in reading the Qur'an at SMA Muhammadiyah Boleng, Boleng District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. To determine the interest in reading the Qur'an of students at SMA Muhammadiyah Boleng, Boleng District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. And to determine the inhibiting and supporting factors of instructors in increasing students' interest in reading the Qur'an at SMA Muhammadiyah Boleng, Boleng District, West Manggarai Regency, East Nusa Tenggara. This type of research is qualitative research, namely a study that leads to more descriptive and objective data analysis. In this study, the researcher used observation, interview and documentation methods. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusions. The data sources in this study are Instructors, Students and Parents. The results of the study obtained are: 1). The description of students' interest in reading the Qur'an is influenced by the lack of awareness of students in reading the Qur'an, namely most students do not pay attention to the importance of reading the Qur'an and the family environment also influences the decline in interest in reading the Qur'an, namely the lack of attention from parents to always evaluate students in reading the Qur'an. 2). The instructor's strategy in increasing students' interest in reading the Qur'an is to get used to reading the Qur'an before learning takes place, namely telling students to read the Qur'an before starting teaching and learning. The instructor uses group and individual reading training because each student has different abilities in each lesson. And the instructor gives a target for memorizing the Qur'an from grade X to grade XII. 3). Inhibiting factors in increasing students' interest in reading the Qur'an are lack of awareness from within students, frequent playing with cellphones and lack of time allocation, supporting factors in increasing interest in reading the Qur'an are the availability of infrastructure, the existence of learning media and the family environment.

Keywords: *Coaching Strategy, Interest in Reading the Qur'an.*

Abstrak

Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Tujuan



penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Untuk mengetahui minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Dan untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian yang mengarah pada analisis data yang lebih deskriptif dan objektif. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Adapun sumber data pada penelitian ini adalah Pembina, Siswa dan Orang Tua. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: 1). Gambaran minat baca Al-Qur'an siswa dipengaruhi oleh kurangnya kesadaran siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu kebanyakan siswa kurang menghiraukan pentingnya membaca Al-Qur'an dan lingkungan keluarga juga berpengaruh terhadap menurunnya minat baca Al-Qur'an yaitu kurang perhatian dari orang tua untuk senantiasa mengevaluasi siswa dalam membaca Al-Qur'an. 2). Strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa melakukan pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum belajar berlangsung yaitu menyuruh siswa untuk membaca Al-Qur'an sebelum memulai belajar mengajar. Pembina menggunakan pelatihan membaca secara kelompok dan individu karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam setiap pelajaran. Dan pembina memberikan target hafalan-hafalan Al-Qur'an baik kelas X sampai kelas XII. 3). Faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yaitu Kurang kesadaran dari dalam diri siswa, keseringan memainkan handphone dan kurangnya alokasi waktu, faktor pendukung dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu Tersedianya sarana Prasarana, adanya media pembelajaran dan lingkungan keluarga.

Kata Kunci: Strategi Pembina, Minat Baca Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisi wahyu dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Al-Qur'an menjadi penyempurna bagi ajaran-ajaran yang telah ada sebelumnya, seperti Taurat, Injil, dan Zabur. Sebagai umat Islam, setiap individu diperintahkan untuk membaca Al-Qur'an dengan benar, fasih, dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Tajwid sendiri merupakan ilmu yang mengatur cara membaca huruf-huruf dalam Al-Qur'an dengan tepat, baik dari segi pelafalan, panjang pendeknya, serta tanda baca yang ada.

Keyakinan akan kebenaran Al-Qur'an adalah salah satu bagian dari rukun iman yang harus diyakini oleh setiap Muslim. Al-Qur'an, sebagai wahyu terakhir dari Allah Swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, memiliki jaminan kemurnian dan pemeliharaan langsung dari-Nya. Allah Swt berfirman dalam Al-Qur'an, "*Sesungguhnya Kami yang menurunkan Al-Qur'an, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya*" (QS. Al-Hijr: 9). Oleh karena itu, isi kandungan Al-Qur'an tidak perlu diragukan lagi, karena ia terjaga dari penyelewengan dan perubahan.

Mengingat betapa pentingnya peran Al-Qur'an bagi kehidupan umat manusia, maka pengenalan dan pemahaman terhadapnya adalah suatu hal yang mutlak diperlukan. Salah satu cara yang paling utama untuk memulai adalah dengan belajar dan pandai membaca Al-Qur'an. Hal ini bukan hanya soal kemampuan melafalkan huruf-huruf Al-Qur'an dengan benar, tetapi juga tentang memahaminya.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan dasar yang sangat penting bagi setiap siswa dalam memahami dan mengamalkan isi kandungannya. Sebagai umat Islam, membaca Al-Qur'an



dengan benar bukan hanya merupakan kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi sebuah tuntutan yang harus diupayakan, terutama di kalangan siswa.

Tujuan dari peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an adalah untuk mengembangkan potensi diri siswa dalam berbagai aspek kehidupan. Dengan membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, siswa tidak hanya akan memperoleh pengetahuan spiritual yang mendalam, tetapi juga dapat memperkuat kecerdasan intelektual, emosi, dan sosialnya. Pembacaan Al-Qur'an yang disertai dengan pemahaman dapat mengontrol tingkat kesadaran diri dan membantu dalam membentuk karakter serta kepribadian yang baik.

Membaca merupakan sebuah kegiatan penting yang banyak dilakukan oleh seorang siswa dalam menambah pengetahuan, dengan membaca akan lebih membuka *cakrawala* siswa dalam berpikir dan bertindak dan dalam kegiatan membaca diperlunya konsentrasi terhadap obyek. Kegiatan membaca ialah cara seorang dalam memahami sesuatu dan mencari ilmu pengetahuan melalui aktivitas membaca maka dari itu seorang penulis, media cetak dan lainnya menampilkan hasil karya melalui buku, majalah agar memudahkan pembaca dalam mencari ilmu. Dengan membacalah cara yang efektif dalam mencari ilmu.¹

Seorang muslim wajib memahami dan mengamalkan ajaran Islam salah satu cara adalah dengan perbanyak membaca Al-Qur'an. Bahkan islam menerangkan pentingnya membaca. Kata *iqro'* yang terdapat dalam ayat tersebut yang bermakna " bacalah" yakni tidak mengharuskan dalam sebuah teks tertulis yang dibaca, tidak pula diucapkan sehingga terdengar.

Pembina memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an. Meskipun sebagian besar siswa mungkin sudah memiliki kemampuan dasar dalam membaca, sering kali masih ditemukan kekeliruan dalam pelafalan, khususnya dalam penyebutan huruf hijaiyyah (huruf-huruf Arab). Kekeliruan ini, meskipun terlihat kecil, dapat mempengaruhi makna ayat-ayat yang dibaca dan pada akhirnya dapat merusak pemahaman terhadap kandungan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil *observasi* dikalangan remaja kurangnya minat baca Al- Qur'an disebabkan oleh banyak faktor maka dari itu dibutuhkan strategi pembina dalam meningkatkan kembali minat baca Al-Qur'an dengan fasih.

Berbagai macam upaya yang harus dilakukan oleh pembina untuk meningkatkan minat tersebut. Berhasil atau tidak itu akan menjadi tanggung jawab pada berbagai faktor yang mempengaruhi. Akan tetapi untuk menganalisis lebih lanjut lagi maka strategi pembina dalam meningkatkan kembali minat baca Al- Qur'an di SMA Muhammadiyah Boleng harus melakukan penelitian lebih lanjut, Hal ini menyangkut latar belakang di atas maka diambillah judul: "**Strategi Pembina Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng** Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur"

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah **penelitian kualitatif**, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam tentang fenomena sosial, seperti minat baca Al-Qur'an di



kalangan siswa. Metode kualitatif ini berfokus pada proses penyelidikan yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena atau masalah manusia, dengan tujuan untuk memahami perspektif, perilaku, dan pengalaman individu dalam konteks tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

Minat ialah salah satu aspek psikis manusia yang mampu mendorong dalam mencapai suatu tujuan. Seorang yang mempunyai minat pada sebuah obyek, condong dalam memberikan perhatian atau merasa bersemangat lebih kepada obyek tersebut. Dapat di simpulkan bahwa siswa mempunyai perhatian, rasa senang terhadap keinginannya salah satunya ialah minat dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil observasi awal yang di lakukan penulis saat proses pembelajaran berlangsung di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sebagian kecil masih ada siswa yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an dan menunjukkan keminattannya terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang antusiasnya dalam mempelajari Al-Qur'an. Rendahnya minat baca Al-Qur'an tersebut dipengaruhi karena:

Kurangnya kesadaran diri pada siswa dalam mempelajari dan membaca Al-Qur'an merupakan suatu tantangan yang perlu diperhatikan, karena kesadaran yang tinggi menjadi faktor penentu dalam meningkatkan pemahaman dan pengamalan bacaan Al-Qur'an. Kebanyakan siswa mungkin tidak menghiraukan pentingnya membaca Al-Qur'an, baik karena kurangnya pemahaman akan nilai dan manfaatnya, maupun karena mereka belum merasakan urgensinya dalam kehidupan sehari-hari. Kesadaran diri dalam membaca dan mempelajari Al-Qur'an sangat penting, karena Al-Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam yang mengandung petunjuk hidup bagi umat Muslim. Jika siswa tidak memiliki kesadaran akan pentingnya Al-Qur'an, mereka mungkin tidak akan termotivasi untuk membaca atau mempelajarinya dengan sungguh-sungguh. Padahal, membaca dan memahami Al-Qur'an dapat membantu mereka dalam banyak aspek kehidupan, baik spiritual, moral, maupun intelektual.

Dalam hal ini lingkungan keluarga sangat berpengaruh menurunnya minat baca Al-Qur'an, sehingga berpengaruh besar bagi perkembangan anak. Dan kurang komunikasih atau interaksi secara khusus kepada anak-anaknya dalam mempelajari atau membaca Al-Qur'an, berdampak pada menurunnya minat belajar membaca Al-Qur'an.

Hal tersebut di sampaikan oleh Bapak Jamaluddin Kepala Sekolah SMA Muhammadiyah Boleng, yaitu:

Lingkungan keluarga mempunyai peran penting terhadap kemauan belajar Al-Qur'an anak. Orang tua yang memberikan pendidikan kepada anak-anaknya dan memperkuat komunikasinya pentingnya mempelajari Al-Qur'an tentu akan sukses dan berhasil, begitupun sebaliknya jika orang tua tidak memperhatikan dan tidak mengevaluasi anaknya maka akan berdampak buruk terhadap kesuksesan anak tersebut begitupun keminatannya terhadap sesuatu seperti membaca Al-Qur'an. Karena bagaimana pun dalam belajar pasti membutuhkan bimbingan, arahan dan perhatian dari orang tua dan keluarga.³⁵



Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga dan orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk minat baca Al-Qur'an pada anak. Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi umat Muslim, dan seharusnya keluarga menjadi tempat pertama di mana anak diperkenalkan dan dibimbing untuk mencintai Al-Qur'an. Namun, kenyataannya saat ini, banyak ditemui orang tua yang lebih bangga jika anak mereka mengikuti kontes bernyanyi atau aktivitas hiburan lainnya dibandingkan mengikuti perlombaan membaca Al-Qur'an atau menghafal ayat-ayat-Nya.

2. Strategi Pembina dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur.

Strategi ialah cara atau tindakan yang dijadikan acuan dalam mencapai suatu keberhasilan atau suatu tujuan. Dalam pelaksanaan suatu program tentunya strategi menempati posisi yang sangat penting termasuk strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an pada siswa SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur akan berhasil secara maksimal dengan strategi yang tepat. Dalam tujuan keunggulan sekolah, disebutkan bahwa sekolah menanamkan Pendidikan berkarakter islami, berbudi pekerti dan berahlak mulia.

Adapun yang menjadi strategi pembina dalam meningkatkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

3. Pembiasaan Baca Al-Qur'an Sebelum Belajar Mengajar Berlangsung

Strategi dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur ada beberapa langkah yang dilakukan pembina pada sekolah diantaranya melalui pembiasaan yang rutin siswa membaca Al-Qur'an di sekolah, ialah mengarahkan siswa dalam membaca Al-Qur'an setiap kali memulai pembelajaran berlangsung sebelum pembina menyampaikan materi pembelajaran.

Mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an ialah membuka pengetahuan dan tabir alam raya. Membaca Al-Qur'an akan senantiasa menambah penafsiran baru, pengembangan, gagasan dan sebagainya. Sehingga penting kiranya membiasakan diri dalam membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh ST Nuryani selaku Pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII yang mengatakan bahwa:

Mempelajari Al-Qur'an tidaklah muda jika tidak dibiasakan, seperti halnya pepatah mengatakan "ala bisa karena biasa" begitupun mempelajari Al-Qur'an semakin mempelajarinya maka akan semakin memahami setiap kandungan ayatnya dan akan semakin cinta dengan Al-Qur'an bahkan membacanya akan menentramkan hati serta memberi dampak positif.³⁶

Peneliti mewawancarai Neneng Khairunnisa siswa kelas XII, mengatakan bahwa:

"Sebelum pembelajaran berlangsung kami biasanya di arahkan membaca Al-Qur'an terlebih dahulu, dengan membaca Al-Qur'an dan mengulang-ulang hafalan yang diberikan pembina."³⁷



Dalam pembiasaan , pembina selaku orang tua dan pendidik yang ada di lembaga pendidikan memiliki peran sebagai pembimbing. Pembiasaan membaca Al-Qur'an tidak lepas dari peran pembina maka pembina memiliki peran penting dalam mengawasi dan mengevaluasi perkembangan siswa serta memberikan motivasi kepada mereka agar dalam melaksanakan pembiasaan ini mereka merasa senang.

4. Pembina Menggunakan Pelatihan Membaca Al-Qur'an Secara Kelompok dan Individu

Setiap siswa memang memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari pelajaran, termasuk dalam hal membaca Al-Qur'an. Hal ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran agama, di mana siswa diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan fasih sebelum pelajaran dimulai. Namun, kenyataannya tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam membaca Al-Qur'an, baik dalam hal pelafalan, penguasaan tajwid, maupun pemahaman terhadap makna ayat-ayatnya.

Untuk mengatasi perbedaan kemampuan ini, pembina atau pendidik dapat menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa. Salah satu pendekatan yang efektif adalah dengan **pengelompokan tingkat kemampuan** siswa dalam membaca Al-Qur'an. Pengelompokan ini memungkinkan pembina untuk mengetahui di mana letak kesulitan atau kekuatan masing-masing siswa, sehingga dapat memberikan perhatian khusus dan metode yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

Sebagaimana yang di katakan oleh Ibu ST. Nuryani selaku pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII,yaitu:

Sebelum pelajaran Pendidikan Agama Islam dimulai, biasanya menerapkan membaca Al-Qur'an secara berkelompok terlebih dahulu untuk mengetahui secara umum bacaan Al-Qur'an siswa, setelah itu di lanjutkan secara individu untuk memastikan kelancaran dalam setiap siswa terutama pada anak yang kurang lancar dalam bacaannya dan kurang tepat hukum tajwidnya.³⁸

Pada umumnya siswa kelas XII rata-rata fasih dalam membaca Al- Qur'an tetapi pembina tetap menyarankan dalam mempelajari Al-Qur'an di rumah atau di TPA setempat, melihat keterbatasan waktu di sekolah.

Maka peneliti mewawancarai Bunga Lestari salah satu siswa di kelas XI, beliau mengatakan:

Setiap pelajaran Al-Qur'an kami ditekankan oleh pembina membaca Al-Qur'an untuk melihat kelancaran bacaan dan ketepatan hukum tajwidnya, Alhamdulillah saya sudah lancar dalam membaca tetapi hukum tajwidnya belum tepat maka setiap hari saya mempelajari Bacaan dan hukum tajwid di TPA.³⁹

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Firah juga siswa XI mengatakan bahwa:

Sebelum dimulai pelajaran dimulai kami ditekankan oleh ibu ST.Nuryani membaca Al-Qur'an saya termasuk kategori kurang lancar dari segi bacaan maupun dari segi hukum tajwidnya terlebih lagi saya masih Iqro' dan masih banyak bermain sehingga saya jarang mengaji maka orang tua saya menyuruh saya memperbaiki bacaan Al-Qur'an di TPA.⁴⁰



Kesimpulan hasil wawancara di atas ialah pembina dapat menentukan strategi yang akan digunakan sesuai kemampuan siswa, yaitu pertama untuk siswa yang kategori sedang strategi yang di gunakan pembina ialah dengan menglompokkan siswa yang bacaannya sedang setiap memulai pembelajaran kemudian bimbingan memperlancar tajwidnya, makhorijul dan lain sebagainya. Kedua siswa yang lancar bacaan Al-Qur'an nya pembina memberikan hafalan ayat-ayat pendek dan di test oleh pembina setiap kali target hafalannya sudah tercapai, dan siswa yang sudah di kategorikan lancar dari segi bacaan, dan makhorijul hurufnya maka pembina mengarahkan untuk membantu membimbing temannya yang kurang dalam membaca Al-Qur'an.

Dan yang ke Tiga ialah siswa yang masih tahap belajar huruf hijaiyah diberikan pelajaran khusus Iqro'

5. Pembina Memberikan Target Hafalan Siswa

Hafalan Al-Qur'an di khususkan untuk setiap kelas baik dari kelas X sampai dengan kelas XII, hal ini di terapkan oleh Pembina Pendidikan Agama Islam dari setiap tahunnya menghafal surah-surah pendek juz 30 dan pembina memberikan hafalan Al-Kahfi, Al-Baqarah dan beberapa ayat yang masuk dalam pembelajarannya, namun sebagian dari siswa ada yang berhasil mencapai tujuan yang di harapkan pembina terkhusus kelas XII. Keberhasilan ini menjadi patokan pembina dalam menerapkan latihan bacaan Al-Qur'an untuk kedepannya, dan untuk siswa yang masih belajar huruf hijaiyah juga tidak di belakangkan, bahkan lebih di perhatikan lagi bagaimana agar mereka yang masih belajar tingkat dasar dapat di tingkatkan lagi kemampuan membaca Al- Qur'annya

Pentingnya strategi pembina dalam setiap pembelajaran pemicu utama keberhasilan siswa dalam mempelajari maupun membaca Al-Qur'an. Hal tersebut diuraikan oleh Ibu ST. Nuryani. Selaku pembina Pendidikan Agama Islam kelas XII, yang mengatakan bahwa: Strategi yang biasa kami gunakan dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an salah satunya dengan memberikan target hafalan, karena itu sangat penting di kehidupan mereka masing-masing dan bekal untuk mereka di kemudian hari dan bagi laki-laki suatu saat mereka akan menjadi imam sholat, jadi setidaknya mereka sudah memiliki dasar hafalan Al-Qur'annya.⁴¹

Peneliti juga mewawancarai Citra selaku siswa kelas XII, yang mengatakan:

Kami di tugaskan pembina duntuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an pendek dari mulai kelas X sampai kelas XII, sekarang saya tidak hanya menghafal juz 30 melainkan saya menghafal Surah Al-Kahfi dan Surah Al- Baqarah begitupun dengan teman-teman saya yang lainnya memiliki hafalan sama meski ada beberapa juga yang masih belum tuntas bacaan Al-Qur'an nya dan belum menghafal tugas yang di berikan⁴²

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu strategi pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa ialah dengan memberikan target hafalan setiap kelas dari kelas X lima surah setiap tahunnya sampai kelas XII dengan total 30 surah. Dengan cara tersebut mampu meningkatkan dan mengembangkan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an dan memperhatikan hukum tajwid maupun makhorijul hurufnya dan panjang pendeknya akan membantu siswa dalam proses menghafal dan membaca Al- Qur'an semakin



baik. Karena jika bacaannya sudah baik maka sudah pasti hafalannya akan jauh lebih baik. Tentunya ini semua tugas utama pembina membimbing dan mengevaluasi hafalan siswa.

6. Faktor Penghambat Dan Pendukung Pemina Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Qur'an Di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur

a. Faktor Penghambat

Ada beberapa yang menjadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa yakni

1) Kurang Kesadaran Siswa

Faktor yang menjadi penghambat pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah kurang kesadaran dari dalam diri siswa Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu ST. Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam ialah:

Yang menjadi hambatan ialah tidak adanya kesadaran diri siswa itu sendiri ketika pembelajaran Al-Qur'an berlangsung beberapa siswa bolos di jam saya bahkan mereka pergi tidur di perpustakaan untuk menghindari pembelajaran Al-Qur'an terkadang saya bertanya kenapa sering menghindari pembelajaran membaca Al-Qur'an jawabannya karena malu masih juz amma dan ketika melakukan pembiasaan bebrapa siswa keluyuran kaena mereka merasa tidak ada yang memperhatikan.⁴³

Hal ini dijelaskan Bunga siswa kelas XI yakni:

Yang membuat saya tidak tertarik dengan membaca Al-Qur'an saya malu karena masih juz amma sedangkan yang lain mereka sudah mulai menghafal bebrapa ayat Al-Qur'an dan itu juga membuat saya menghindar dari membaca Al-Qur'an⁴⁴

Maka hasil wawancara di atas dapat di simpulkan oleh peneliti ialah faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an siswa adalah tidak adanya kesadaran diri siswa dalam membaca Al-Qur'an dan kurang memahami penting membaca Al-Qura'an. b). keseringan memainkan *handphone*.

Faktor penghambat dalam meningkatakan minat baca Al-Qur'an tidak lari jauh dari *handphone*. Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu ST Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam yaitu :

Yang menjadi penghambat utama siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah *handphone*, benda ini mampu merubah siswa yang rajin membaca Al-Qur'an menjadi bermalas-malasan dan hal ini sangat berdampak terhadap pembelajaran sekolah bahkan keminatannya terhadap Al-Qur'an sudah tidak ada. Dan ketika menyuruh untuk membaca Al-Qur'an mereka lebih mebuca *handphone* memainkan game, dengan alasan mendownload aplikasi Al- Qur'an yang ada dalam *handphone* tersebut. Keseringan membuka *handphone* berdampak buruk bagi siswa itu sendri. Maka saya menekankan ketika membawa *handphone* di mata pelajaran saya *handphone* di kumpulkan di depan meja pembina.⁴⁵



Hal ini di jelaskan langsung oleh Citra Siswa kelas XII yakni:

Setiap kali kami masuk jam pelajaran Ibu ST Nuryani kami di arahkan untuk mengumpulkan *handphone* karena setiap kali kami membaca Al-Qur'an kami sering kali bermain game atau membuka sosial media lainnya dengan alasan buka aplikasi Al-Qur'an yang ada dalam *handphone* tersebut.⁴⁶

Hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang mejadi faktor penghambat dalam meningkatkan minat ialah keseringan memainkan *handphone*. Sehingga berdampak bagi siswa itu sendiri, salah satu dampak dari *handphone* ialah mengganggu konsentrasi belajar, menurunnya minat terhadap membaca Al-Qur'an.

2). Kurangnya Alokasi Waktu

Di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur waktu yang di guinakan bimbingan membaca Al-Qur'an hanya 1 jam dan ini sangat kurang, padahal membaca Al-Quran. memerlukan waktu yang cukup banyak. Seperti yang sampaika oleh Fatun siswa kelas XI yaitu:

Kemampuan membaca Al-Qur'an kami berbeda-beda, ada yang masih juz amma ada juga yang sudah mulai membaca dengan lancar jadi beberapa teman saya merasa kesulitan ketika belajar membaca bahkan tidak ada waktu yang cukup dan apalagi saya yang masih juz amma saya harus belajar membaca kepada teman yang sudah lancar tetapi terkadang hanya sebentar karena waktu yang di berikan untuk belajar terlalu sedikit. Sehingga membuat saya malas membaca Al-Qur'an dan membuat minat saya turun.⁴⁷

Di balik faktor yang menghambat siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an terdapat pula faktor yang mendukung siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an.

b. Faktor Pendukung

1) Tersedianya Sarana Prasarana

Faktor pendukung siswa dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an ialah adanya fasilitas yang memadai. Hal ini dibuktikan adanya Buku-buku yang tersedia di perpustakaan seperti Buku tajwid, iqro' maupun Al-Qur'an dan terjemahnya. Sehingga siswa bisa meminjam kapan saja ketika sedang membutuhkan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu ST Nuryani Pembina Pendidikan Agama Islam yaitu:

Yang menjadi faktor pendukung ialah sekolah telah menyediakan sarana prasarana untuk menunjang pembelajarn membaca Al-Qur'an seperti Juz amma, jilid bahkan ada 50 buah Al-Qur'an dan terjemahnya yang di sediakan oleh sekolah. Setiap pembelajaran Al-Qur'an berlangsung siswa beegas mengambil bebrap Al-Qur'an di perpustakaan untuk mereka baca. Dan tersedia iqro' bagi yang belum lancar bacaan Al-Qur'annya.⁴⁸

Hal ini dijelaskan kembali oleh Bapak Kepala Sekola Jamaluddin yakni:



Sekolah sudah menyediakan sarana prasarana yang cukup memadai bagi siswa seperti juz amma, Iqro' dan Al-Qur'an di perpustakaan dengan gratis tanpa di mintai biaya. Dengan itu tidak ada alasan bagi siswa untuk tidak membaca Al- Qur'an.⁴⁹

- 2) Tersedianya media pembelajaran
- 3) Lingkungan Keluarga

KESIMPULAN

1. Gambaran minat baca di SMA Muhammadiyah Boleng Kecamatan Boleng Kabupaten Manggarai Barat Nusa Tenggara Timur sebagian kecil masih ada siswa yang belum lancar membaca dan menunjukkan keminatannya terhadap membaca Al-Qur'an dan kurang antusiasnya dalam mempelajari Al-Qur'an.
2. Strategi yang digunakan pembina dalam meningkatkan minat baca Al- Qur'an siswa ialah: Pembiasaan membaca Al-Qur'an sebelum pembelajaran berlangsung, menggunakan pelatihan membaca Al-Qur'an secara kelompok dan individu, dan pembina memberikan target hafalan.
3. Faktor penghambat dan pendukung pembina dalam meningkatkan minat baca Al-Qur'an yaitu, Kurang Kesadaran Dakan pentingnya membaca Al-Qur'an, Keseringan Memainkan *Handphone* dan Kurangnya Alokasi waktu. Yang menjadi faktor pendukung ialah Tersedianya Sarana Prasarana, Tersedia media Pembelajaran danLingkungan Keluarga

DAFTAR PUSTAKA

- Amunuddin, et, Al, 2005. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Ardial, 2015. *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Arikunto , Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto , Suharsimi, 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin Burhan, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Airlangga UniversitasPress
- Dale. Schunk, 2011. *Learning Theories An Educational Perspective*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depkibud, 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka Dirgantoro Crown, 2001. *Manajemen Strategik-Konsep dan Implementasi*, Jakarta: Grasindo.
- Djamarah. Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*, Yogyakarta: Rineka Cipta. Djamarah. Syaiful Bahri, AswanZain, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka cipta.
- Ghozali Imam, 1997. *Bidyatul Hidayah*, Tuntunan Mencapai Hidayah, Surabaya: Al Hidayah.
- Haitami Salim. Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Study Ilmu Pendidikan Islam*, Jogjakarta: Ar-Ruzz.Media.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hardiani Isriani, Puspita Sari Dewi, 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*, Yogyakarta: Familia.
- Jasmine julia, 2016. *Metode Mengajar Multipie Intelligensi*, Bandung: Nuansa Cendikia.



- Johar Rahman dan Latifa Hanum, 2019. *Strategi Belajar Mengajar untuk Menjadi Guru Profesional*, Banda Aceh: Kuala University Press.
- Majid Abdul, 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. Marno, 2014. *Strategi, Metode dan Teknik Mengajar*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muftiasany Hafidz, 2021. *Peran Strategi TPQ*, Karangayar: CV Intera.
- Muhajirin Muhajrin, 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Sarasin.
- Muhtadi Asep Saeful dan Agus Ahmad Safei, 2003. *Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Muhtadi, Asep Saeful, Maman Abdul Jalil, 2003. *Metodologi Penelitian Dakwah*, Bandung: Pustaka Setia.
- Nurhaidi, 2016. *Teknik Membaca*,
- Quraish Shihab.M, 1992. *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, Bandung: Mizan.
- Rosydah Masayu & Rafiq Fijra, 2021. *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Deepublish
- Sanjaya Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Kencana.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*, Cet. XXI, Bandung: Alfabeta, 2015
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet, 27; Bandung: Alfabeta.
- Sujanto Agus, 1991. *Bimbingan ke Arah Belajar yang Sukses*, Jakarta: Aksara Baru.
- Surakhmad E, 1994. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tristo
- Susanti Lidia, 2020. *Strategi Pembelajaran Berbasis Motivasi*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo.
- Syah Muhibbin 2006. *Psikologi Belajar*, Jakarta:PT Raja Grasindo Persada. Syam Yunus Hanis, 2012. *Mukjizat Membaca Al-Qur'an*, Media Persindo. Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Dpartemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta:Balai Pustaka.
- W.H C, 1982. *Teknik-teknik Belajar Mengajar*,Bandung: Jemmars. Widodo Hery, 2019. *Cara Meningkatkan Minat Baca Siswa*, Semarang: Mutiara Aksara.
- Wulur Meisil B, 2018. *Komunikasi Dakwah dan Hipnoterapi*, Cirebon: Mentari Jaya.